



PELATIHAN PENANGANAN ANAK USIA DINI YANG MENGALAMI DISLEXIA BAGI GURU-GURU TK GUGUS VIII KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Tomas Iriyanto*, Eny Nur Aisyah, Leni Gonadi, Evania Yafie, Alfiana Fajarwatiningtyas
Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Indonesia

**e-mail*: tomas.iriyanto.fip@um.ac.id.

Abstract: Based on the results of field visits and interviews with some kindergarten teachers in the VIII cluster in Lowokwaru District, Malang, the following conditions and findings were obtained. Most kindergarten teachers have never received information and training on handling early childhood who experience language development barriers (dyslexia). The objectives of this training are: (1) teachers can get to know in advance about the condition of their students who are suspected of experiencing developmental barriers (2) teachers will gain theoretical and practical scientific insights about handling early childhood who are suspected of experiencing speech development barriers (3) teachers can make early detection of the condition of their students who experience language development obstacles. This training took place at TK Lab State University of Malang in April 2018. Participants were followed by 20 teachers from several institutions in the Group 8 cluster Lowokwaru, Malang City. The training is conducted using discussion, brainstorming, drill, and assignment methods. The result of dedication is an increase in the knowledge and skills of teachers in dealing with early childhood children who experience dyslexia. It can be concluded that community service in the form of training on how to handle children who suffer from dyslexia for group 8 Kindergarten teachers in Lowokwaru District, Malang City has been well and successful. It is recommended, for Kindergarten 8 Kindergarten teachers in Malang Lowokwaru District who have participated in the training can apply it in learning, disseminating the knowledge and skills they have to other teachers around their assignments.

Keywords: dyslexia; handling; developmental barriers; early childhood

Abstrak: Berdasarkan hasil kunjungan lapangan dan wawancara dengan sebagian guru-guru TK di gugus VIII Kecamatan Lowokwaru Kota Malang diperoleh keadaan dan temuan sebagai berikut. Sebagian besar guru-guru TK belum pernah mendapatkan informasi dan pelatihan tentang penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (dislexia). Tujuan pelatihan ini adalah: (1) guru dapat mengenal lebih awal tentang kondisi anak-anak didiknya yang diduga mengalami hambatan perkembangan (2) guru-guru akan memperoleh wawasan keilmuan teoritis dan praktis tentang penanganan anak usia dini yang diduga mengalami hambatan perkembangan berbicara (3) guru dapat melakukan deteksi dini terhadap kondisi anak didiknya yang mengalami hambatan perkembangan bahasa. Pelatihan ini berlangsung di TK Lab Universitas Negeri Malang pada bulan April 2018. Peserta diikuti oleh 20 guru yang berasal dari beberapa lembaga paud Gugus 8 Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, brainstorming, drill,

dan penugasan. Hasil pengabdian yaitu meningkatnya wawasan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam menangani anak-anak usia dini yang mengalami gangguan dislexia. Dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan tata cara penanganan anak Aud yang mengalami gangguan dislexia bagi guru-guru TK gugus 8 Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang ini telah berhasil dengan baik dan sukses. Disarankan, bagi guru-guru TK Gugus 8 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang telah mengikuti pelatihan dapat menerapkannya dalam pembelajaran, menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya.

Kata kunci: dislexia; penanganan; hambatan perkembangan; anak usia dini.

PENDAHULUAN

Kota Malang memiliki kurang lebih 40 perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dari 40 PTN/PTS tersebut, Universitas Negeri Malang (UM) merupakan salah satu PTN yang memiliki berbagai prestasi baik ajang nasional maupun internasional. Dari puluhan program studi di lingkup UM terdapat salah satu prodi yang dirancang untuk menghasilkan calon pendidik/guru anak-anak usia dini, yaitu Prodi S1 PG PAUD.

Prodi S1 PG PAUD FIP UM memiliki 3 tugas dan program utama yang dikemas dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu: (1) Pendidikan dan Pengajaran, (2) Penelitian dan Pengembangan, dan (3) Pengabdian kepada Masyarakat. Ketiga program tersebut harus dilaksanakan oleh semua sivitas akademika yang terdiri dari tenaga pendidik (dosen), tenaga kependidikan (tendik), dan seluruh mahasiswa. Salah satu program perguruan tinggi yang berupaya untuk mendekatkan diri dengan masyarakat adalah program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, yang menjadi sasaran mitra binaan adalah sekolah/ taman kanak-kanak yang terdapat di Kecamatan Lowokwaru yang tergabung di kelompok gugus VIII. Di kelompok gugus VIII ini terdapat lebih kurang 20 lembaga paud/TK dengan jumlah guru lebih kurang 100 orang. Dari seratus orang guru ini terdapat 67 orang yang sudah bergelar S1, dan sisanya 33 orang yang belum bergelar S1. Dari jumlah tersebut, guru yang sudah mengikuti program sertifikasi sebanyak 67 orang, dan sisanya 33 orang belum tersertifikasi sebagai guru profesional.

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan dan wawancara dengan sebagian guru-guru TK di gugus VIII Kecamatan Lowokwaru Kota Malang diperoleh keadaan dan temuan sebagai berikut. Sebagian besar guru-guru TK belum pernah mendapatkan informasi dan pelatihan tentang penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (dislexia) berikut teknis pelaksanaannya. Pelatihan penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan bahasa (Dislexia) ini dirasa cukup penting mengingat guru-guru sebagian besar belum memiliki wawasan yang mendalam tentang jenis-jenis gangguan/hambatan perkembangan yang dialami anak-anak usia dini. Di samping itu guru-guru akan mendapatkan informasi dan keterampilan praktis tentang

penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (dislexia) berikut teknik dan pelaksanaannya.

Dari hasil kunjungan ke sejumlah TK di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ditemukan bahwa pada umumnya guru-guru TK belum memiliki wawasan dan pengetahuan yang mendalam tentang kondisi anak-anak didiknya yang diduga mengalami hambatan perkembangan. Guru-guru bila menemukan anak didiknya yang mengalami hambatan perkembangan di kelas/sekolahnya mereka cenderung bersikap pasif dan pasrah, dan andaikan ditangani penanganannya cenderung sekenanya dan sesuai dengan apa yang bisa dilakukan. Dengan demikian cara-cara penanganan yang dilakukan guru masih jauh dari kata profesional. Hal ini patut dipahami mengingat guru-guru yang mengajar di TK pada umumnya latar belakang pendidikannya masih beragam dan tidak dibekali ilmu pengetahuan tentang cara-cara menangani anak-anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan, khususnya hambatan perkembangan berbahasa (dislexia).

Melihat kenyataan seperti yang dipaparkan di atas maka perlu sekali guru-guru mendapatkan wawasan, informasi dan pelatihan tentang penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan berbahasa. Pelatihan ini memiliki tujuan diantaranya: (1) guru dapat mengenal lebih awal tentang kondisi anak-anak didiknya yang diduga mengalami hambatan perkembangan bahasa (2) guru-guru akan memperoleh wawasan keilmuan teoritis dan praktis tentang penanganan anak usia dini yang diduga mengalami hambatan perkembangan berbahasa (3) guru dapat melakukan deteksi dini terhadap kondisi anak didiknya yang diduga mengalami hambatan perkembangan berbahasa sehingga guru dapat melakukan intervensi/perlakuan dini terhadap anak didiknya (4) guru dapat membantu permasalahan hambatan perkembangan berbahasa yang dialami anak sehingga diharapkan anak dapat meniti perkembangannya secara wajar dan dapat beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Berangkat dari permasalahan di atas maka program pengabdian masyarakat ini difokuskan kepada masalah pentingnya pemberian informasi dan pelatihan praktis kepada guru-guru TK se gugus VIII di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dengan harapan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan praktis tentang penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan berbahasa (dislexia) serta mampu menerapkannya dalam setting pembelajaran. Disamping itu diharapkan mereka dapat mengimbaskan pengetahuan dan keterampilannya kepada guru-guru lain di kota Malang, khususnya di Kecamatan Lowokwaru tentang materi yang serupa.

METODE

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan praktis tentang pemahaman anak didik; mereka perlu dibekali yang terkait dengan profesinya sebagai guru profesional. Untuk memecahkan masalah di atas perlu diadakan pelatihan praktis tentang tatacara penanganan anak

usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*) bagi guru-guru TK Gugus VIII Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kegiatan ini selain membekali pengetahuan dan keterampilan praktis bagi guru-guru, juga sekaligus untuk meningkatkan kualitas sebagai guru profesional di bidang pendidikan anak usia dini.

Tempat kegiatan pengabdian dipusatkan di ruang kelas/Aula TK Laboratorium UM yang berlokasi di Jl. Magelang Kota Malang, yang sekaligus bertindak sebagai ketua gugus VIII. Materi pelatihan yang diberikan meliputi: (1) jenis-jenis hambatan perkembangan yang dialami anak usia dini di lembaga paud, (2) hakikat/pengertian *dislexia* dan ciri-ciri anak usia dini yang mengalami hambatan *dislexia*, (3) cara-cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan berbahasa (*dislexia*), (4) penilaian anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan berbahasa (*dislexia*).

Proses pelatihan ini dilakukan pada bulan April 2018, yang meliputi 3 pertemuan di hari efektif setelah pembelajaran/kegiatan di TK selesai, mulai pukul 13.00-16.00. Pertemuan pertama, menyajikan materi tentang (1) Jenis-jenis hambatan perkembangan yang dialami anak usia dini di lembaga paud, (2) hakikat/pengertian *dislexia* dan ciri-ciri anak usia dini yang mengalami hambatan *dislexia*, Pertemuan kedua, menjelaskan materi (3) cara-cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan bahasa (*dislexia*), (4) progress anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*). Pertemuan ke tiga, pelaksanaan evaluasi kepada peserta pelatihan

Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru TK gugus VIII Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang terdiri dari: Guru-guru wakil dari 10 lembaga Paud/TK gugus VIII Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, yang masing-masing diwakili 2 orang guru. Jumlah keseluruhan adalah 20 orang guru TK, yang diutamakan lulusan sarjana pendidikan dengan pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun. Dengan harapan agar mereka mampu menerima dan menyebarkan hasil pelatihan pada guru-guru lain di lembaga mereka bertugas.

Kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pelatihan penerapan IPTEKS ini adalah sebagai berikut (a) Satgas mempelajari terlebih dahulu teori-teori tentang anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (b) Satgas memperkaya pengetahuan praktis tentang cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*) dari jurnal, dan referensi terkini, (3) Satgas melakukan observasi di lingkungan sasaran/sekolah untuk menginventarisasi berbagai kemungkinan yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan, (4) Guru-guru TK gugus VIII Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang menjadi khalayak sasaran antara yang strategis diberi pelatihan sesuai dengan tempat dan jadwal yang sudah disepakati, (5) Peserta pelatihan dibawah bimbingan satgas melakukan simulasi cara-cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*) secara

akurat dan terukur, (6) Guru-guru TK peserta pelatihan mempraktikkan/mengujicobakan secara mandiri di sekolahnya masing-masing untuk melaksanakan cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (7) Hasil uji coba ini dijadikan bahan evaluasi terhadap kemampuan dan kendala yang dihadapi guru-guru peserta pelatihan dalam mengimplementasikan cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*).

Adapun metode penyampaian yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi : (a) Ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi jenis-jenis hambatan perkembangan yang dialami anak-anak usia dini di lembaga Paudidikan, (2) Pelatihan yaitu untuk membahas dan berdiskusi tentang materi jenis-jenis hambatan perkembangan anak usi dini, khususnya hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (3) Demonstrasi untuk memperagakan dan menjelaskan cara-cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (4) Pemberian tugas latihan secara individu dan/atau kelompok untuk mempraktikkkan secara mandiri tentang cara penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (5) Diskusi dan tanya jawab untuk melakukan evaluasi dan mendapat balikan baik tentang proses maupun hasil kegiatan pelatihan penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (6) Monitoring pasca pelatihan dilakukan kepada guru-guru TK (uji petik) yang telah mengikuti pelatihan tentang tanggapan, pendapatnya, serta sarannya tentang hasil pelatihan yang telah diikutinya.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap proses pelatihan dan hasil pelatihan. Evaluasi proses pelatihan meliputi: (a) Keaktifan peserta, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu : (a) Kehadiran dilihat dari presensi setiap materi pertemuan, (b) Aktivitas dilihat dari keterlibatan peserta saat diskusi, tanya jawab, latihan individu dan kelompok, (c) Kerjasama, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu: (1) Inisiatif dalam memimpin , mengorganisir peserta lain, (2) Memunculkan ide kreatif diikuti peserta lain, (3) Toleransi dan menghargai ide peserta lain, (d) Keterampilan, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu (1) Kecekatan dalam mengolah bahan dan menggunakan alat, (2) Ketepatan dalam melakukan tahapan langkah-langkah penanganan, (3) Keluwesan dalam bekerja tidak kaku pada keterbatasan yang ada.

Evaluasi hasil pelatihan meliputi: (a) Penguasaan materi pelatihan, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu: jawaban terhadap tes tulis lebih dari 85% benar, (b) Penerapan teori dalam praktek kerja dan simulasi penanganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), dengan indikator sebagai berikut; (1) Peserta pelatihan mampu dan menguasai materi tentang anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (2) Peserta pelatihan mampu dan menguasai tatacara penganan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*), (3) Peserta pelatihan mampu dan menguasai materi

penilaian perkembangan anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan bahasa (*dislexia*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah antusias peserta kegiatan ini adalah guru-guru TK Gugus 8 Kec. Lowokwaru, Kota Malang yang sangat positif dan berminat mendapat pembinaan dan pelatihan tentang tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami *dislexia*, serta mereka bersedia untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di tempat tugasnya.

Dari hasil evaluasi menunjukkan selama proses pelatihan, peserta serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan sampai tuntas, peserta pelatihan selalu hadir 100% (bukti presensi) dan aktif bertanya, serta mengerjakan tugas-tugas/latihan-latihan yang diberikan instruktur/tim pengabdian.

Dari evaluasi terhadap hasil akhir dapat disimpulkan bahwa 97% (dari 20 peserta) telah menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami *dislexia*. Setelah diberi pelatihan beberapa kali pertemuan telah terjadi perubahan pandangan ke arah positif dari pelatihan yang telah diikutinya. Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya, khususnya di wilayah Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas dalam hal tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami *dislexia*, dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan penerapan IPTEKS ini (Tabel 1.).

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Sebelum IPTEKS	Selama IPTEKS	Sesudah IPTEKS
1.	Belum memahami konsep dasar perkembangan bahasa AUD	Diberikan teori konsep dasar perkembangan bahasa AUD	97 % peserta memahami konsep dasar perkembangan bahasa Aud.
2.	Belum memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang jenis-jenis gangguan bahasa pada anak Aud	Diberikan teori/pengetahuan tentang jenis-jenis gangguan bahasa pada anak Aud	95% peserta telah memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis hambatan bahasa pada anak Aud.
3.	Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penanganan anak aud yang mengalami gangguan <i>dislexia</i>	Diberi penjelasan teori dan pelatihan tentang tata cara penanganan anak aud yang mengalami gangguan <i>dislexia</i>	93% peserta telah mampu mempraktikkan tentang tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami <i>dislexia</i>
4.	Belum memiliki kesigapan sebagai upaya preventif jika	Diberikan teori dan keterampilan dan disertai simulasi tata cara	93% peserta telah memiliki kesigapan sebagai upaya

menemukan anak didiknya yang mengalami gangguan *dislexia*

penanganan anak aud yang mengalami gangguan *dislexia*

preventif dalam menangani anak didiknya yang diduga mengalami gangguan *dislexia*.

Sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, selain motivasi dan keaktifan peserta pelatihan guru-guru TK Gugus 8 yang cukup tinggi, juga ditunjang ketersediaan aula/ruang pertemuan yang cukup representatif yang disediakan TK Lab UM sebagai tempat pelatihan yang cukup memadai. Kepala TK Lab UM yang sangat terbuka dan aktif membantu kegiatan; guru dan staf tata usaha TK Lab UM yang membantu kegiatan administrasi, serta kerjasama tim selambagai satgas pelaksana penerapan IPTEKS. Disamping itu dibantu oleh mahasiswa yang juga sebagai anggota tim satgas pengabdian masyarakat yang ikut serta dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi selama dan akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan pelatihan ini adalah di samping waktu pelaksanaan yang bertepatan di bulan ramadhan 1439 H. Untuk itu perlu dilakukan penataan jadwal sehingga tujuan pengabdian tercapai dengan optimal.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penerapan IPTEKS dengan bentuk kegiatan pelatihan tata cara penanganan anak Aud yang mengalami gangguan *dislexia* bagi guru-guru TK gugus 8 Kec. Lowokwaru, Kota Malang ini telah berhasil dengan baik dan sukses. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan kegiatan yang meliputi: (1) Guru-guru TK peserta pelatihan telah dapat menjelaskan konsep perkembangan anak usia dini, khususnya perkembangan bahasa/bicara, (2) Guru-guru TK peserta pelatihan telah mengetahui dan terampil melaksanakan tata cara penanganan anak usia dini yang mengalami gangguan *dislexia*., (3) Guru-guru TK peserta pelatihan telah memiliki kesiapan dalam menangani anak didiknya yang diduga mengalami gangguan *dislexia*.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di atas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut, (1) Guru-guru TK yang telah mengikuti kegiatan pelatihan, diharapkan mampu menerapkannya di lingkungan rumah dan sekolah; 2)Guru-guru TK Gugus 8 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya, (2) Kegiatan pengabdian berupa pelatihan bagi guru-guru sebaiknya dilaksanakan ketika libur sekolah agar tidak mengganggu tugas utamanya sebagai guru, yaitu mengajar., (3) Bagi LP2M sebaiknya memberikan tugas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat disaat hari libur perkuliahan agar satgas lebih intensif dalam melaksanakan tugasnya sehingga bisa lebih fokus.

DAFTAR RUJUKAN

- Dardjowidjojo. (2008). *Disleksia berpengaruh pada kemampuan membaca dan menulis*. (Online) (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=200050&val=6603&title=DISLEKSIA%20BERPENGARUH%20PADA%20%20KEMAMPUAN%20MEMBACA%20DAN%20MENULIS>) diakses 14 Februari 2018.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2012). *Psikolinguistik - Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lidwina Soeisniwati. (2016). *Disleksia berpengaruh pada kemampuan membaca dan menulis*. (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=200050&val=6603&title=DISLEKSIA%20BERPENGARUH%20PADA%20%20KEMAMPUAN%20MEMBACA%20DAN%20MENULIS>) diakses 14 Februari 2018.
- Loeziana. (2007). Urgensi Mengenal Ciri Disleksia. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, 3 (2), 42-58. Dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/.../1235>.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Munawaroh, Madinatul & Anggrayni Novi T. (2009). *Mengenali Tanda-Tanda Disleksia Pada Anak Usia Dini*. Artikel disajikan dalam Proseding Seminar Nasional PGSD UPV, (Online), (repository.upy.ac.id/409/1/artikel%20madinatul.pdf) diakses 10 Februari 2018.
- Putranto, Bambang. (2015). *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Shaywitz, S. (2003). *Disleksia berpengaruh pada kemampuan membaca dan menulis*. (Online), (3), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=200050&val=6603&title=DISLEKSIA%20BERPENGARUH%20PADA%20%20KEMAMPUAN%20MEMBACA%20DAN%20MENULIS>) diakses 14 Februari 2018.
- Tammasse & Jumraini T. (2016). *Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia (Studi Neuropsikolinguistik)*. (Online), (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/24989/TAMMASSE,%20UNHAS.pdf?sequence=1>) diakses 13 Februari 2018.